

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kejadian Covid-19 semakin hari semakin meningkat, hingga tanggal 4 April 2022 total kasus diseluruh dunia mencapai 491.829.572 kasus dengan angka kematian sekitar 1,25%. Indonesia menempati urutan ke-18 dari 227 negara yang melaporkan angka kejadian Covid-19, dengan total kasus sekitar 6.019.981 kasus (Worldometer, 2022). Pandemi *Covid-19* berdampak pada seluruh aspek kehidupan, seperti gaya hidup, kesehatan, sosial, politik dan kondisi ekonomi. Meningkatnya angka kejadian Covid-19 menyebabkan kepanikan, stress, ketakutan pada masyarakat dunia. (Çevrimkaya *et al.*, 2020) (Shapoval *et al.*, 2020) (Khan *et al.*, 2021).

Pandemi covid-19 berdampak pada semua sector usaha, dimana sector kesehatan merupakan salah satu sector yang paling terdampak. Pelayanan kesehatan seperti di rumah sakit menjadi terbatas, pandemi menyebabkan terjadinya keterbatasan obat, keterbatasan peralatan penyelamatan jiwa, dan keterbatasan sumber daya kesehatan. Selain itu terjadi perubahan yang signifikan terkait peraturan kerja di pusat pelayanan kesehatan. Kombinasi yang terjadi akibat keterbatasan obat, peralatan, sumber daya, dan perubahan peraturan kerja dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental tenaga kesehatan (Giannis *et al.*, 2020) (Khan *et al.*, 2021).

Tenaga kesehatan merupakan salah satu kelompok yang terdampak pandemi Covid-19. Tenaga kesehatan harus tetap bekerja dan berkontak dengan kasus Covid-19 ditengah masyarakat umum bekerja dirumah dan menghindari kontak dengan masyarakat lain. Kelangkaan alat pelindung diri yang secara bersamaan terjadi disaat tenaga kesehatan tetap bekerja ditengah pandemi Covid-19 menjadikan tenaga kesehatan merupakan salah satu kelompok yang terbanyak terinfeksi Covid-19 (Ruiz-Fernández *et al.*, 2020)(Giannis *et al.*, 2020).

Secara psikologis tenaga kesehatan dapat mengalami *post-traumatic disorders* dan *burnout disorders*. Dalam penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat diperkirakan 54,4% dokter, mengalami setidaknya satu kali gejala *burnout disorders* (Shah *et al.*,

2020). Penelitian yang dilakukan oleh Zhang, secara survey cross section terhadap tenaga kesehatan yang bekerja di Cina dibandingkan dengan tenaga bukan kesehatan, didapatkan tenaga kesehatan lebih banyak mengalami gangguan cemas, depresi, gangguan tidur, dan gejala obsesif kompulsif bila dibandingkan dengan tenaga bukan kesehatan (W. R. Zhang *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti dari Program Studi Magister Kedokteran Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (MKK FKUI) menunjukkan 83% tenaga kesehatan di Indonesia mengalami *burnout syndrome* derajat sedang dan berat yang mengganggu kualitas hidup dan produktifitas kerja dalam pelayanan kesehatan (UI, 2020).

Permasalahan psikologis tenaga kesehatan juga dipengaruhi oleh peningkatan beban kerja bagi tenaga kesehatan, yang berdampak pada keterbatasan waktu untuk diri sendiri seperti, waktu istirahat, pemenuhan kebutuhan dasar individu seperti nutrisi dan kebutuhan dasar lain. Selain itu tenaga kesehatan juga sulit untuk menerapkan jaga jarak dengan orang lain, seperti pada kegiatan visite pasien, diskusi kasus, dan makan saat istirahat jam dinas. Isolasi dan stigma kepada tenaga kesehatan membuat perasaan marah, mudah tersinggung, dan ketidakstabilan suasana perasaan tenaga kesehatan (Giannis *et al.*, 2020). Selain itu kematian akibat Covid-19 pada tenaga kesehatan juga tinggi, di Indonesia hingga bulan Januari 2021 terdapat 647 tenaga kesehatan yang meninggal akibat Covid-19 (Kompas, 2021).

Pandemi Covid-19 yang menyebabkan peningkatan beban kerja tenaga kesehatan, keterbatasan waktu untuk diri sendiri, isolasi dan stigma, *post-traumatic disorders*, *burnout disorders*, serta peningkatan angka paparan dan kematian pada tenaga kesehatan, berdampak pada kepuasan kerja tenaga kesehatan, dalam penelitian yang dilakukan Kramer, dari 3612 tenaga medis didapatkan, 47,4 persen mengalami penurunan dalam hal kepuasan kerja (Kramer *et al.*, 2020). Kepuasan kerja merupakan keadaan emosional seseorang terkait pekerjaan yang dia bayangkan dan yang dia dapatkan (Ukessays, 2018). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja, karakteristik individu, dan faktor-faktor motivasi (kemajuan, pekerjaan itu sendiri, pertumbuhan, tanggung jawab, pengakuan, dan prestasi), serta faktor-faktor *hygiene* (hubungan interpersonal, gaji, kebijakan perusahaan, supervisi, dan kondisi

kerja) (Alshmemri, Shahwan-Akl and Maude, 2017) (Badriyah, 2009). Saat pandemi tenaga kesehatan memiliki kepuasan kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya, dimana dari penelitian yang dilakukan Leskovic et al pada tahun 2020 di Slovenia, kepuasan kerja perawat secara keseluruhan menurun dari 75,6% pada tahun 2013 menjadi 61,9% pada tahun 2020 (Leskovic *et al.*, 2020). Kepuasan bekerja yang baik diantara tenaga kesehatan merupakan hal yang penting terhadap pencapaian pemberian kualitas pelayanan yang prima (Said and El-Shafei, 2020). Kepuasan kerja yang tinggi akan meningkatkan antusiasme kerja pegawai dan hal ini bermanfaat bagi kesuksesan dan kemajuan suatu organisasi, kepuasan kerja yang tinggi juga akan menurunkan turnover pegawai, serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Kepuasan kerja yang rendah dapat menyebabkan penurunan kualitas layanan pada suatu perusahaan atau organisasi (Lu *et al.*, 2016).

Rumah Sakit Universitas Andalas merupakan rumah sakit perguruan tinggi negeri (RSPTN) yang berada dibawah pengelolaan Universitas Andalas. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit tipe C dengan 200 tempat tidur dan terakreditasi paripurna sejak tahun 2018. Rumah sakit ini memiliki fasilitas yang sangat lengkap dengan program unggulan pada penyakit keganasan dan gastrointestinal. Pelayanan rumah sakit meliputi pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan kamar operasi, pelayanan UGD, instalasi farmasi, pelayanan pasien rujukan, pelayanan ICU, ambulance, pelayanan penunjang (radiologi, laboratorium, dan gizi) serta dilengkapi fasilitas radioterapi yang sangat modern. Saat ini Rumah Sakit Universitas Andalas didukung oleh 80 dokter spesialis, 23 dokter umum, 3 dokter gigi umum 96 perawat, 15 kebidanan, 71 nakes lainnya, dengan jumlah sumber daya manusia 446 orang. Sumber daya manusia rumah sakit unand terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu pns, non pns, dan tenaga harian rumah sakit, dimana sebagian besar sdm rumah sakit merupakan tenaga PNS atau kontrak.

Rumah Sakit Universitas Andalas pada tanggal 13 April 2020 ditetapkan sebagai rumah sakit rujukan kasus Covid-19, terdapat 12 tempat tidur yang disediakan dengan tenaga 12 orang dokter spesialis, 7 dokter umum, dan 12 orang perawat. Rumah Sakit Unand juga merupakan salah satu rumah sakit rujukan Covid-19 yang memiliki kamar

operasi khusus pasien Covid-19 sehingga pasien yang ditangani terkait Covid-19 bervariasi. Pada tanggal 9 September 2020, RS Unand telah memperluas layanan Covid-19 menjadi 71 tempat tidur dengan 4 tempat tidur ICU dan menambah tenaga kesehatan yang diperlukan seperti dokter umum, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya. Jumlah pasien rawatan Covid-19 pada tahun 2020 berjumlah 760 pasien dan pada tahun 2021 berjumlah 1186 pasien. Survey kepuasan kerja direncanakan dilakukan setiap tahun kepada pegawai yang bekerja di Rumah Sakit Universitas Andalas, sejak *soft launching* pada 29 Maret 2017, kepuasan kerja baru dilakukan pada tahun 2019, survey kepuasan kerja dilakukan pada bulan September kepada 187 staf rumah sakit. Dari data kepuasan kerja pada tahun 2019, didapatkan kepuasan terhadap kerja yaitu 10% sangat puas, dan 63% puas, kepuasan terhadap imbalan 0,5% sangat puas dan 13% puas, kepuasan terhadap supervisi atasan 10% sangat puas dan 60% puas, kepuasan terhadap rekan kerja 23,5% sangat puas dan 65% puas, dan terdapat 7,5% responden sangat puas dan 55,5% puas terhadap kesempatan promosi yang diberikan rumah sakit kepada pekerja.

Dalam pelaksanaan Rumah Sakit Universitas Andalas sebagai salah satu rumah sakit rujukan Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat, belum pernah dilakukan analisis kepuasan kerja tenaga kesehatan yang bekerja pada saat pandemi Covid-19. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap kepuasan kerja tenaga kesehatan di saat pandemi Covid-19, didapatkan 13,3% responden tidak terlalu puas, 53,3% puas, dan 33,3% sangat puas. Dari data tersebut ketidakpuasan terbesar terdapat pada dokter umum dimana, dari 6 orang (40%) yang diteliti kepuasan kerja hanya 53,5%. Ketidakpuasan terbanyak terdapat pada pertanyaan mengenai kestabilan status pekerjaan dan cara atasan menangani keluhan, kemudian gaji yang diterima dengan jumlah pekerjaan. Dalam penelitian yang dilakukan Ruiz-Fernandes terhadap 506 tenaga kesehatan di Spanyol pada tahun 2020, didapatkan angka kelelahan, angka burnout pada dokter lebih tinggi, serta angka kepuasan kerja yang lebih rendah dibandingkan perawat, hal ini dikarenakan dokter lebih dihadapkan pada masalah etik dan pengambilan keputusan pada saat pandemic, pengambilan keputusan tersebut seperti dalam hal merawat pasien berat dengan keterbatasan sumber daya dan harus

memilah-milih prioritas pasien yang akan dirawat dikarenakan keterbatasan sumber daya seperti keterbatasan ventilator. Dokter juga dihadapkan dengan sulitnya menyampaikan kabar buruk terhadap keadaan pasien Covid-19 (Ruiz-Fernández *et al.*, 2020). Dalam penelitian Yong Lu pada 5845 tenaga kesehatan di Guangzhou, didapatkan angka kepuasan kerja dokter lebih rendah dibandingkan dengan perawat, hal ini dikarenakan resiko kerja dari seorang dokter lebih tinggi dibandingkan perawat, yang berkontribusi terhadap rendahnya kepuasan kerja dokter (Lu *et al.*, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis faktor yang berhubungan dengan kepuasan kerja dokter di Rumah Sakit Universitas Andalas pada era pandemi covid-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan kepuasan kerja dokter di Rumah Sakit Universitas Andalas pada era pandemi Covid-19.

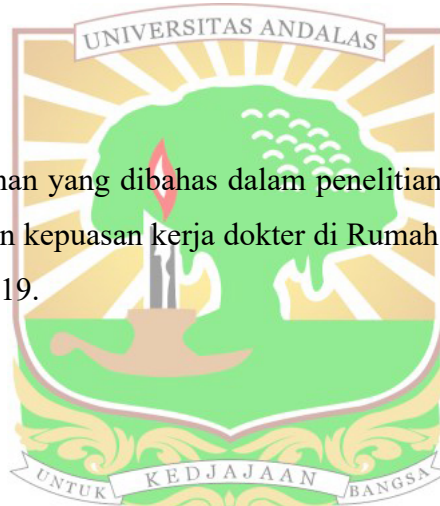
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui faktor yang berhubungan dengan kepuasan kerja dokter di Rumah Sakit Universitas Andalas pada Era Pandemi Covid-19

2.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya kepuasan kerja dokter terkait imbalan dokter di Rumah Sakit Unand pada Era Pandemi Covid-19
2. Diketuainya kepuasan kerja dokter terkait promosi dokter di Rumah Sakit Unand pada Era Pandemi Covid-19
3. Diketuainya kepuasan kerja dokter terkait tunjangan dokter di Rumah Sakit Unand pada Era Pandemi Covid-19



4. Diketuainya kepuasan kerja dokter terkait pengakuan dokter di Rumah Sakit Unand pada Era Pandemi Covid-19
5. Diketuainya kepuasan kerja dokter terkait supervisi dokter di Rumah Sakit Unand pada Era Pandemi Covid-19
6. Diketuainya kepuasan kerja dokter terkait aturan kerja rumah sakit di Rumah Sakit Unand pada Era Pandemi Covid-19
7. Diketuainya kepuasan kerja dokter terkait teman kerja dokter di Rumah Sakit Unand pada Era Pandemi Covid-19
8. Diketuainya kepuasan kerja dokter terkait sifat pekerjaan dokter di Rumah Sakit Unand pada Era Pandemi Covid-19
9. Diketuainya kepuasan kerja dokter terkait komunikasi manajemen di Rumah Sakit Unand pada Era Pandemi Covid-19
10. Diketuainya kepuasan kerja secara keseluruhan dokter di Rumah Sakit Unand pada Era Pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam kajian administrasi rumah sakit dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

1.4.2 Manfaat bagi Rumah Sakit

1. Memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan kerja dokter rumah sakit Universitas Andalas di era pandemi Covid-19 sehingga Pihak Manajemen dapat meningkatkan kepuasan kerja dokter di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk membuat kebijakan dalam upaya mempertahankan kepuasan kerja dokter Rumah Sakit Universitas Andalas